

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan ialah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Tim dosen FIP IKIP Malang, 2017: 19). Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan cultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber-iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika fungsi dan tujuan pendidikan tersebut telah terlaksana dengan baik maka bisa dipastikan masyarakat Indonesia akan mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan negara-negara luar. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih bermasalah dan perlu banyak pembenahan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional (Arikunto, 2017: 35). Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sector pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.

Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama masa hidup, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan. Sedangkan manfaat pendidikan adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan nasionalisme melalui pendidikan.

Menurut Ismail dkk dalam Hamzah (2014:48) “Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat”.

Menurut Hamzah (2014:48), Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Seperti halnya ilmu yang lain, matematika memiliki aspek teori dan aspek terapan atau praktis dan penggolongannya atas matematika murni, matematika terapan dan matematika sekolah. Umumnya matematika dikenal dengan keabstrakannya di samping sedikit bentuk yang berangkat dari realita lingkungan manusia. Matematika banyak berkembang ketika ia diperlukan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika kedepan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai dengan SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Namun kenyataan tidak sedikit siswa yang

kurang memahami arti penting matematika dalam kehidupan, sehingga siswa kurang berminat belajar matematika karena dianggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan banyak tidak disukai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan dan banyak memberi bantuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Trigonometri merupakan bagian dari materi matematika kurikulum 2013 Revisi 2017 pada sekolah SMA. Berdasarkan informasi dari Wenni Tresia Br Surbakti yang merupakan guru mata pelajaran matematika di kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe, masih banyak siswa mengalami kesulitan menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus dan masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu ≥ 75 , yang dikarenakan oleh beberapa hal seperti kesulitan dalam menentukan data apa yang harus digunakan oleh siswa dalam pengerjaan yang sistematis, sehingga banyak kesalahan yang dilakukan. Kita ketahui bersama bahwa penggunaan aturan sinus secara benar itu penting dalam pembelajaran matematika karena menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis, logis, sistematis dan teliti, yang mana hal ini dapat menjadi landasan bagi siswa untuk membangun pola pikir yang baik dalam menyelesaikan soal-soal, khususnya soal-soal matematika (dalam Andriani:2017). Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Dengan demikian di sekolah SMA Swasta GBKP Kabanjahe masih terdapat masalah dalam menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut yaitu (1) Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti belajar di kelas, (2) Pelaksanaan metode diskusi yang belum maksimal, (3) Kegiatan belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru.

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang dilakukan adalah memperbaiki pelaksanaan metode yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student teams achievement divisions* diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari

sebelumnya. Menurut Slavin (dalam Nur, 2000: 26) model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Pada dasarnya semua model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD, peserta didik ditekankan agar lebih aktif berdiskusi untuk memikirkan jawaban tanpa saling mengharapkan dari teman kelompok. Melalui STAD peserta didik juga dapat menelaah materi mengenai pelajaran yang tercakup dan dapat mengecek pemahaman mengenai pelajaran yang telah diberikan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD keaktifan peserta didik lebih terjamin karena memiliki ciri khas yaitu penyampaian hasil diskusi dilakukan oleh semua anggota kelompok (Ernawita:2018).

Dari uraian tersebut peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-unsur Segitiga Menggunakan Aturan Sinus Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* Di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti belajar di kelas
2. Pelaksanaan metode diskusi yang belum maksimal
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Melihat ada berbagai macam permasalahan yang teridentifikasi, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbaikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Menentukan Unsur-unsur Segitiga Menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dalam materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dengan materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dengan materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah kemampuan siswa Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Divisions lebih baik daripada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dengan materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dengan materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement divisions* dengan materi Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus di Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui kemampuan siswa Menentukan Unsur-unsur Segitiga menggunakan Aturan Sinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* lebih baik daripada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas Kelas X IPS SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Bagi Sekolah adalah Hasil dari penelitian ini kiranya dapat sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru dapat memilih model

pembelajaran yang tepat sehingga sekolah itu dapat unggul di tengah-tengah masyarakat dan mutu pendidikan disekolah itu dapat diapresiasi oleh masyarakat.

2. Bagi Guru adalah Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru memakai model pembelajaran disetiap proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal dan tentunya disetiap pembelajaran ada ketertarikan siswa untuk ikut berperan aktif.
3. Bagi Siswa adalah penelitian ini bermanfaat membantu siswa meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran Matematika dengan materi Menentukan Unsur-Unsur Segitiga dengan Aturan Sinus.
4. Bagi Peneliti adalah selanjutnya akan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang relevan.

